

PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SALAT DHUHA SEBELUM PEMBELAJARAN DI MIN 15 HULU SUNGAI UTARA

¹Nida Mauizdati, ²Dina Maulida, ³Dini Aulia, ⁴Dinna Mustika Amalia, ⁵Ferra Samina

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Email: nida.m39@gmail.com, dinamaulida682@gmail.com, dini67315@gmail.com,
dinnamustikaa@gmail.com, ferraasaminaaaa@gmail.com

*Correspondance author: nida.m39@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi budaya Salat Dhuha terhadap penguatan karakter siswa di MIN 15 Hulu Sungai Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Salat Dhuha secara rutin memberikan dampak positif signifikan terhadap sikap dan karakter siswa, terutama dalam aspek ketenangan, disiplin, dan kesiapan mental sebelum pembelajaran. Praktik ini juga menghadapi tantangan seperti pengaturan barisan dan keterlambatan karena wudhu. Namun, upaya guru dalam mengatasi tantangan tersebut menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan Salat Dhuha. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam rutinitas sekolah untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Salat Dhuha; madrasah

Abstract

Character education is one of the main focuses in education, especially in forming a young generation who are not only intellectually intelligent but also have good morals. This study aims to analyze the contribution of the Dhuha Prayer culture to strengthening the character of students at MIN 15 Hulu Sungai Utara. We collected data through in-depth interviews, participatory observation, and documentation analysis, using a descriptive qualitative approach and field research type. The results of the study indicate that the implementation of Dhuha Prayer routinely has a significant positive impact on students' attitudes and characters, especially in terms of calmness, discipline, and mental readiness before learning. This practice also faces challenges such as line arrangements and delays due to absolution. However, the teacher's efforts in overcoming these challenges show a strong commitment to the implementation of Dhuha Prayer. This study underlines the importance of integrating religious values into school routines to support the development of students' character

Keywords: *Character Education; Dhuha Prayer; madrasah*

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Wijaya, 2023). Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Budaya pelaksanaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran di MIN 15 Hulu Sungai Utara merupakan salah satu bentuk upaya tersebut. Praktik ini telah berlangsung sejak tahun 2008 dan menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian di madrasah ini.

MIN 15 Hulu Sungai Utara, sebelumnya dikenal dengan nama "MIS HAYATUSY SYAR'YAH," memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Didirikan pada tanggal 10 Oktober 1950 oleh Lembaga Pendidikan Al Ma'arif NU Cabang Amuntai, madrasah ini kemudian resmi menjadi sekolah negeri pada tanggal 25 November 1995 dengan Surat Keputusan Penegerian KMA No. 515 A Tahun 1995. Saat ini, madrasah ini telah menjadi MIN 15 Hulu Sungai Utara dan terus mengembangkan berbagai program yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Budaya Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai ketaqwaan, disiplin, dan tanggung jawab kepada para siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, praktik ini sangat relevan mengingat peran penting agama dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Sebagai sebuah madrasah dengan status akreditasi A, MIN 15 Hulu Sungai Utara yang berlokasi di Jl. Amuntai Alabio RT. III No. 25, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, terus berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulumnya.

Relevansi budaya Salat Dhuha dengan pendidikan karakter telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Salat Dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa kepekaan sosial siswa. Penelitian sebelumnya Citra Nurul Amalia, Oking Setia Priatna, dan Yono yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor* menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kebiasaan

melaksanakan Salat Dhuha dengan peningkatan karakter siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa pembiasaan Salat Dhuha mampu memperkuat disiplin dan tanggung jawab siswa (Amalia, 2021).

Selain itu, penelitian Rizal Bachruddin, Astuti Darmiyanti, dan Ferianto dengan judul *Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I* menemukan bahwa pembinaan karakter religius melalui pembiasaan Salat Dhuha di SDN Pasirkamuniung I secara efektif mengembangkan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan ketertiban. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan Salat Dhuha menjadi lebih teratur dalam beraktivitas dan lebih sabar saat menunggu giliran untuk berwudhu (Bachruddin, 2023).

Penelitian oleh Prima Danuwara dan Giyoto dengan judul *Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah* juga mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa di Mi Muhammadiyah Karangduren, pembiasaan Salat Dhuha tidak hanya menanamkan karakter religius tetapi juga karakter disiplin. Siswa yang rutin melakukan Salat Dhuha cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi, baik dalam hal waktu maupun dalam pelaksanaan tugas-tugas sekolah (Danuwara, 2024). Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi kegiatan Salat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, yang berkontribusi pada pengembangan siswa yang tidak hanya religius tetapi juga berdisiplin tinggi dan bertanggung jawab.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana budaya Salat Dhuha yang telah diterapkan di MIN 15 Hulu Sungai Utara sejak tahun 2008 mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung kesuksesan program ini serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi bagi madrasah atau sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa. Penelitian ini mengacu pada pelaksanaan budaya Salat Dhuha sebagai sebuah kebiasaan kolektif yang dilakukan secara rutin oleh siswa sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar di kelas. Penguatan karakter yang dimaksud adalah peningkatan nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada ajaran agama.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari yang lain. Secara umum, karakter dapat dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dan unik pada tiap individu, yang mencerminkan kepribadiannya dalam berbagai lingkungan, baik di keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter yang telah terbentuk dalam diri seseorang cenderung stabil dan sulit diubah karena sudah menjadi bagian integral dari kepribadiannya (Nugroho, 2017).

Dalam konteks yang lebih mendalam, karakter bisa dianggap sebagai kumpulan tata nilai yang membentuk sistem pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian, yang mencerminkan cara individu tersebut berpikir dan bertindak (Putra, 2017). Dengan kata lain, karakter mencerminkan identitas seseorang dan bagaimana ia berinteraksi dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kegunaan yang signifikan dalam pengembangan program-program pendidikan karakter di Indonesia, terutama di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor, dalam Pahleviannur, dkk., penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari informan, juga merupakan penelitian terhadap perilaku yang dapat diamati (Pahleviannur, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam fenomena budaya Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan, dengan data utama yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi terkait pelaksanaan Salat Dhuha di sekolah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan model interaktif, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif tentang efektivitas budaya Salat Dhuha sebagai upaya penguatan karakter siswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan karakter di sekolah lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah di MIN 15 Hulu Sungai Utara

Hasil observasi mengungkapkan bahwa pelaksanaan Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara melibatkan seluruh siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai pukul 07.30 hingga 08.15. Proses dimulai dengan kegiatan religius seperti pembacaan Yasin, Al-Mulk, dan shalawat yang dilakukan sebelum Salat Dhuha. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan jiwa dan pikiran siswa sebelum melaksanakan Salat, sehingga mereka memasuki Salat Dhuha dengan kondisi mental yang lebih tenang dan fokus.

Setelah Salat Dhuha selesai, siswa melanjutkan kegiatan dengan wirid, doa bersama, dan mendengarkan pengajaran dari guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan informasi penting dan motivasi sebelum mereka mulai aktivitas akademik. Pengajaran dari guru juga berfungsi untuk menguatkan nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui Salat Dhuha dan memastikan siswa siap menghadapi pelajaran yang akan mereka hadapi sepanjang hari.

Pelaksanaan Salat Dhuha dipimpin oleh guru laki-laki yang telah dijadwalkan. Penunjukan imam dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa kegiatan Salat Dhuha berjalan dengan lancar dan terorganisir. Kehadiran imam yang rutin dan konsisten membantu menciptakan suasana yang khusyuk selama Salat, dan juga memberikan teladan bagi siswa dalam melaksanakan ibadah.

Terkait dengan siswa yang terlambat mengikuti Salat Dhuha, mereka dikenakan sanksi berupa tugas membersihkan lingkungan sekolah. Selama wirid dan bacaan amaliyah berlangsung, siswa yang terlambat harus menyelesaikan tugas tersebut sebelum dapat bergabung dengan teman-temannya di aula untuk melaksanakan Salat Dhuha. Sanksi ini bertujuan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab, serta mengingatkan siswa tentang pentingnya ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan religius.

Penerapan sanksi ini juga mencerminkan upaya sekolah dalam menegakkan dan menjaga aturan selama pelaksanaan Salat Dhuha. Meskipun ada kemungkinan siswa merasa terbebani oleh sanksi tersebut, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa mematuhi jadwal dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Salat Dhuha. Dengan demikian, sanksi ini berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa adanya rutinitas Salat Dhuha membantu membangun budaya religius yang kuat di sekolah, yang berkontribusi pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Melalui pelaksanaan yang konsisten dan terstruktur, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan spiritual dan akademik siswa. Ini termasuk metode Pendidikan dengan pembiasaan, dimana metode ini adalah proses yang dilakukan berulang agar individu/peserta didik menjadi terbiasa dalam bersikap, ataupun berpikir sesuai dengan tujuan pembiasaan yang diharapkan (Abidin, 2018). Pembiasaan ini sangat penting untuk dilakukan terutama pada anak-anak dan remaja. Menurut Abuddin Nata, dalam Abdul Mujib, individu pada usia anak-anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, kemudian mereka bisa menjadikan sesuatu yang baik itu sebuah kebiasaan yang dilakukan secara kontinu, sehingga jiwanya menjadi ringan untuk melaksanakan kebiasaan baik tanpa payah, dan tanpa kesulitan (Mudjib, 2022). Karena, dengan sebuah pembiasaan, anak tidak hanya belajar nilai benar dan salah, tetapi mereka dapat merasakan dan membedakan nilai baik dan tidak baiknya juga bersedia atau tidaknya melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, perilaku yang dibentuk dengan pembiasaan akan sulit untuk dirubah dan ditinggalkan (Shoimah, 2018).

Pelaksanaan Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara telah diterapkan secara konsisten sejak tahun 2008, dan konsistensi ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam proses pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan ketenangan dan konsentrasi siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat efektif dalam memperkuat karakter mereka. Melalui rutinitas Salat Dhuha, siswa secara rutin terlibat dalam praktik keagamaan yang memperkuat kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan, nilai-nilai yang esensial dalam perkembangan karakter mereka.

Konsistensi dalam pelaksanaan Salat Dhuha ini menekankan pentingnya pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk membentuk perilaku positif siswa. Dengan mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam rutinitas harian, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam pada siswa. Proses ini tidak hanya membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter yang lebih menyeluruh dan menyeluruh pada siswa.

Selain dampak positif pada pengembangan karakter, pembiasaan melalui Salat Dhuha membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang akan memandu mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Nilai-nilai moral dan spiritual yang diterapkan melalui praktik ini membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pelaksanaan Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik siswa tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesiapan mereka untuk menghadapi kehidupan secara lebih luas.

2. Evaluasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah di MIN 15 Hulu Sungai Utara

Pelaksanaan budaya Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, tampak bahwa Salat Dhuha berperan penting dalam meningkatkan ketenangan dan kesiapan mental siswa sebelum memulai pelajaran. Menurut mereka, setelah melaksanakan Salat Dhuha, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih tenang dan fokus. Ketenangan yang dirasakan siswa ini tidak hanya berasal dari Salat Dhuha itu sendiri, tetapi juga dari kegiatan religius tambahan yang dilakukan setelahnya, seperti pembacaan Yasin, Al-Mulk, dan shalawat. Aktivitas ini memperkuat suasana religius dan mental yang mendukung siswa untuk lebih siap dalam proses belajar.

Selain itu, dampak positif dari pelaksanaan Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara juga terlihat dalam kesiapan mental siswa dalam menghadapi pelajaran. Setelah melaksanakan Salat Dhuha, siswa merasa lebih terfokus dan siap untuk menyerap materi yang diajarkan. Pembacaan Yasin, Al-Mulk, dan shalawat sebelum Salat Dhuha memberikan efek tambahan yang membantu menciptakan suasana yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa Salat Dhuha bukan hanya ritual spiritual, tetapi juga berfungsi

sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional sebelum memulai aktivitas akademik.

Berdasarkan wawancara dengan para siswa, mereka juga menceritakan pengalaman yang serupa terkait dampak pelaksanaan Salat Dhuha. Mereka merasa bahwa rutinitas ini secara signifikan membantu dalam menata pikiran dan hati mereka sebelum memulai aktivitas belajar. Siswa merasakan peningkatan dalam tingkat kekhusyukan dan ketenangan setelah melaksanakan Salat Dhuha, yang membuat mereka lebih siap dan fokus saat mengikuti pelajaran. Kondisi mental yang tenang ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi selama proses belajar, memungkinkan mereka untuk lebih menyerap dan memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, siswa juga mengakui bahwa Salat Dhuha berfungsi sebagai persiapan mental dan spiritual yang penting sebelum memulai hari akademik mereka. Mereka menjelaskan bahwa Salat Dhuha memberi mereka kesempatan untuk menerima arahan dari guru dan informasi penting yang perlu diketahui sebelum pelajaran dimulai. Dengan demikian, Salat Dhuha tidak hanya menyediakan waktu untuk menenangkan diri tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengarahan yang mempersiapkan mereka untuk hari belajar yang akan datang. Kesadaran ini menunjukkan bahwa Salat Dhuha berperan dalam menyiapkan siswa baik secara mental maupun emosional, memfasilitasi mereka dalam menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

Pengalaman siswa juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif tentang pentingnya Salat Dhuha dalam rutinitas harian mereka. Mereka merasa bahwa pelaksanaan rutin ini memperkuat disiplin dan keteraturan, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Salat Dhuha dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Adanya rutinitas Salat Dhuha, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Praktik ini membantu menyeimbangkan aspek spiritual dan akademik dalam kehidupan sekolah mereka, menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan sikap, karakter, dan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi praktik keagamaan dalam rutinitas sekolah dapat memberikan dampak positif

yang signifikan pada proses pendidikan dan perkembangan pribadi siswa. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Andayani dan Dahlan, bahwa ada lima karakter yang muncul sebagai dampak positif dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, yaitu religius, disiplin, tepat waktu, tanggung jawab, dan jujur. Dari semuanya, yang paling menonjol adalah karakter disiplin, karena siswa akhirnya mampu mengatur waktu untuk mengambil wudhu, mempersiapkan alat salat sehingga tidak memperlambat pelaksanaan salat (Andayani, 2022).

Pelaksanaan Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaturan barisan (*shaf*) yang rapi, mengingat jumlah siswa yang banyak. Dengan 329 siswa yang harus berpartisipasi dalam Salat Dhuha, pengaturan mereka dalam barisan yang teratur dan sesuai dengan ketentuan menjadi tugas yang menantang. Banyaknya siswa membuat proses pengaturan *shaf* menjadi lebih rumit, sehingga memerlukan upaya ekstra dari para guru untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti Salat dengan tertib dan nyaman.

Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya siswa yang belum terbiasa berwudhu sebelum datang ke sekolah. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam memulai Salat Dhuha, karena siswa yang belum berwudhu harus melakukannya terlebih dahulu sebelum bergabung dengan yang lain. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu jadwal Salat Dhuha, tetapi juga mempengaruhi kelancaran kegiatan religius yang dilaksanakan sebelum Salat. Untuk mengatasi masalah ini, para guru terus-menerus mengingatkan siswa mengenai pentingnya berwudhu sebelum datang ke sekolah sebagai bagian dari persiapan untuk Salat Dhuha.

Para guru juga telah mengimplementasikan strategi yang konsisten untuk menjaga disiplin siswa, baik dalam hal persiapan wudhu maupun dalam menjaga kerapian barisan. Strategi ini dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui pengarahan langsung sebelum kegiatan Salat Dhuha dan penekanan pada pentingnya disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, para guru juga mengadakan evaluasi rutin untuk menilai dan memperbaiki proses pengaturan barisan serta memastikan bahwa setiap siswa memahami dan melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Walaupun tantangan ini ada, upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi masalah ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan Salat Dhuha. Penerapan strategi yang sistematis dan konsisten dalam menghadapi tantangan ini tidak hanya membantu dalam memperbaiki pelaksanaan Salat Dhuha tetapi juga berkontribusi pada peningkatan disiplin dan kerapian siswa secara keseluruhan. Ini mencerminkan dedikasi para pendidik dalam memastikan bahwa kegiatan religius dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil karena hanya dilakukan di satu madrasah, yaitu MIN 15 Hulu Sungai Utara. Dengan hanya mengandalkan satu lokasi penelitian, terdapat risiko bahwa temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari pelaksanaan Salat Dhuha, keterbatasan ini harus dipertimbangkan saat mencoba menerapkan temuan ini di konteks yang lebih luas.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menawarkan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi program serupa. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Salat Dhuha memiliki potensi untuk memperkuat karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Dengan penyesuaian yang tepat, program sejenis dapat memberikan manfaat serupa di sekolah lain. Oleh karena itu, sekolah-sekolah yang tertarik untuk menerapkan kegiatan ini harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik mereka untuk memastikan bahwa program tersebut dapat diterapkan dengan efektif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya Salat Dhuha di MIN 15 Hulu Sungai Utara memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Salat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan ketenangan, kesiapan mental, dan konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran. Selain itu, kegiatan religius tambahan seperti pembacaan Yasin, Al-Mulk, dan shalawat memperkuat suasana religius yang kondusif untuk belajar. Penerapan Salat Dhuha secara konsisten sejak tahun 2008 di MIN 15 Hulu Sungai Utara telah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual,

yang berperan dalam pengembangan karakter mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian sekolah dapat berkontribusi secara signifikan pada pengembangan karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik aspek spiritual maupun akademik.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Mustika. (2018). "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no.2 h. 183-96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Amalia, Citra Nurul. (2021). "PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KARAKTER SISWA-SISWI MAN 1 KABUPATEN BOGOR." *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 1 h. 165–72. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.21623>.
- Andayani, Atika dan Zaini Dahlan. (2022). "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 hal. 99–112.
- Bachruddin, Rizal, Astuti Darmiyanti, dan Ferianto. (2023). "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2. h.111–20. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525>.
- Candra, Wijaya. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa)*. Medan: Umsu Press.
- Danuwara, Prima dan Giyoto Giyoto. (2024). "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 h.31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.
- Mudjib, Abdul. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM.
- Nugroho, Agung dan Anindya Nugraheni Pangestika. (2017). "Implementasi Kegiatan salam pagi dalam rangka menumbuhkan karakter komunikatif siswa sekolah



dasar." ELSE (Elementary School Education Journal): *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1025>.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

Purniadi, Putra. (2017). "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 02, 9.

Shoimah, Lailatus, Sulthoni Sulthoni, dan Yerry Soepriyanto. (2018). "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–75.